

PELAKSANAAN KURIKULUM JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG

Fajri Ismail

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

Email: fajriismail_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

In this study focused on the problem of how the implementation of JSIT curriculum at Al-Furqon Palembang Integrated Islamic School and how the development of JSIT curriculum program at Al-Furqon Palembang Integrated Islamic Primary School. The purpose and usefulness of research to know the implementation of JSIT curriculum in Al-Furqon Palembang Integrated Islamic School and to know the development of JSIT curriculum at Al-Furqon Palembang Islamic Integrated School. This research is expected for the academic community to give contribution, add / enrich the study in the field of Islamic education science especially in the development of elementary school curriculum and kesesuaian to learners, and can be a reference, input for educational institutions, schools studied, in order to improve quality quality education. Analysis of research data that is qualitative description by processing existing data. The JSIT curriculum system implemented at SDIT AL-Furqon consists of three curriculum combinations namely the National Curriculum, the Indonesian Integrated School of Islamic School curriculum and the Al-Furqon curriculum. The curriculum of JSIT is a curriculum pattern that integrates the National curriculum with the JSIT curriculum by leading to Islamic values. The curriculum development at SDIT Al-Furqon is directed toward the educational goals to be achieved reflected in the discipline, relating to the learning experience to achieve the goals, organizing learning experiences that describe the activities of learners interact, and related to the evaluation, learn by using the right procedures and standart.

Keyword: *JSIT Curriculum, Integrated Islamic Primary School*

Submit: 27 Januari 2018

Accepted: 27 Februari 2018

Publish: 26 Juni 2018.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan dari masa ke masa dan mengalami proses perubahan yang lebih baik. Sebagaimana dikatakan *long life education*. Artinya pendidikan akan terus berkembang yang tidak terhenti begitu saja melainkan menjadi sebuah kebutuhan hidup manusia, dapat diketahui peran sebuah pendidikan dapat merubah tingkat sosial individu menjadi lebih baik. Paradigma masyarakat masalah pendidikan sangatlah berharap agar anak-anak mereka dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik, ramah lingkungan, paham akan nilai-nilai agama serta dapat menggabungkan kepada aspek ilmu-ilmu umum.

Pendidikan merupakan keterkaitan terhadap kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan pendidikan di negeri ini serta membaurnya lembaga-lembaga pendidikan untuk semakin dapat menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman.

Sebagaimana dipahami pendidikan ialah upaya yang dilakukan dengan diikuti perkembangan kehidupan. Pendidikan dan kehidupan sendiri memiliki kaitan yang erat, keduanya adanya hubungan antara kehidupan dengan pendidikan dan pendidikan terhadap kehidupan. Oleh sebab itu pendidikan seumur hidup memiliki pemikiran yang mendalam terhadap hakikat pendidikan itu sendiri (Jalaluddin, 2011: 137).

Maka, pendidikan Islam merupakan suatu hal yang paling pokok yang harus di penuhi oleh setiap individu, golongan bahkan negara, karena dengan pendidikan tersebut seorang bisa lebih maju, dengan pendidikan suatu kelompok atau golongan dapat di katakan sebagai golongan yang berkualitas, tidak hanya kuantitas saja dan dengan pendidikan suatu negara akan terlihat dominan di mata dunia. Terselenggaranya pendidikan secara baik akan membawa dampak terhadap pemahaman dan pengalaman ajaran agama.

Dewasa ini menjamurnya sekolah Islam terpadu membuat para masyarakat berkeinginan untuk memasukan anak mereka ke sekolah terpadu agar anak-anak mereka mendapat ilmu secara ganda sekaligus yang tidak hanya berputak pada keilmua umum saja. Dan tidak sampai di situ saja alasan wali murid diantaranya kesibukan orang tua dalam dunia kerja kerap kali sulit membagi waktu terhadap anak-anak mereka dengan begitu dunia pendidikan memberikan solusi dengan adanya sekolah-sekolah unggulan seperti sekolah Islam terpadu yang memberikan kenyamanan orang tua untuk anak-anak mereka dengan pola pendidikan full day.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889-1959) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk

memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya” (Hipni, 2012: th).

Sedangkan menurut Mahmud Yunus, pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatkan keilmuan jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang paling tinggi, agar si anak hidup bahagia serta seluruh apa yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Maka, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat.

Dari observasi awal yang saya lakukan di sekolah Islam terpadu al-Furqon yang pada umumnya menggunakan sistem pembelajaran tarbiyah. Maka kata pendidikan dapat diketahui sepadan dengan kata al-tarbiyah dan al-ta’lim serta al-ta’dib. Kata tarbiyah bermakna upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih menyempurnakan etika, sistematis dalam berpikir, cerdas, giat, serta memiliki toleransi kepada orang lain, memiliki kompetensi bahasa yang lisan dan tulisan yang baik serta memiliki keterampilan. Sedangkan kata al-ta’lim disepadankan dengan kata pengajaran yang bermakna ‘transfer of knowledge’. Dan kata al-ta’dif sepadan dengan pendidikan sopan santun (etika).

Dengan begitu, pendidikan Islami memberikan kontribusi yang bergerak secara universal dari segala aspek kehidupan. Serta tertujukan langsung pada aplikasi kehidupan sehari-hari yang mulai dari yang kecil seperti makan minum yang mengikuti tuntunan Rasul Saw. Tujuan akhir dari pendidikan Islam memberikan arahan pada upaya merealisasikan pengabdian seorang manusia kepada hambaNya, baik secara individual, masyarakat, dan kemanusiaan secara luas.

Pendidikan Islam sendiri memainkan peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi menghadapi era yang penuh dengan tantangan. Pendidikan Islam harus mampu menyelenggarakan proses pembekalan pengetahuan, penanaman nilai, pembentukan sikap dan karakter, pengembangan bakat, kemampuan dan keterampilan, menumbuh kembangkan potensi akal, jasmani dan rohani yang optimal, seimbang dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan begitu semaraknya sekolah Islam terpadu yang saat ini semakin diminati oleh kebanyakan orang tua dengan pola pembelajaran Islami yang di padukan dengan ilmu-ilmu umum sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Meskipun dalam ukuran dana pendidikan relatif sangat besar namun sasaran sekolah Islam terpadu ialah mulai dari kalangan menengah atas.

Sistem pembelajaran full day tentu memiliki nilai lebih dalam menjalankan proses pembelajaran. Mulai dari kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran, media pembelajaran serta lingkungan dan fasilitas yang mendukung lainnya.

Dari pengamatan yang saya lakukan pola pendidikan pada sekolah Islam terpadu umumnya menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum Diknas dan kurikulum JSIT (jaringan sekolah Islam terpadu). Dengan mengkolaborasikan dua kurikulum tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas anak didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sendiri.

Kurikulum sendiri secara definisi suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Dalam buku yang sama kurikulum diartikan sebagai kurikulum adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, maka selain kegiatan kulikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal (Nasution, 2008: 5).

Kurikulum dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik dan pendidik. Kurikulum sendiri merupakan suatu landasan yang mendasar dalam proses pembelajaran. Karena kurikulum penentu tujuan akhir pembelajaran. Seorang pendidik mampu mengajar dengan baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan, sukses dan tidaknya hasil belajar peserta didik sangat

dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Jika kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran maka hasil output nya akan maksimal.

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan menghasilkan kurikulum; atau proses mengaitkan suatu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan/atau kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan konsep Studi yang luas. Banyak teori tentang kurikulum. Beberapa teori yang menekankan pada rencana, yang lain pada inovasi, pada dasar-dasar pilosofis dan pada konsep-konsep yang diambil dari ilmu perilaku manusia. Secara sederhana, teori kurikulum dapat diklasifikasikan atas teori-teori yang lebih menekankan pada isi kurikulum, pada situasi pendidikan serta pada organisasi kurikulum.

Beranjak dari pemaparan yang ada, maka saya menjadikan permasalahan dari penelitian saya dengan identifikasi masalah awal yang menggunakan system sekolah full day serta harga yang relatif tinggi yang biasa dijangkau oleh anak dari kalangan menengah atas, serta pola pengkolaborasian kurikulum yang digunakan apakah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam menerima pelajaran. Dengan begitu, permasalahan yang akan saya bahas terkait tentang kurikulum yang digunakan tersebut.

KERANGKA TEORI

Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini. Adapun penulis menggunakan beberapa teori yang relevan untuk menghasilkan analisis yang baik.

Pengertian kurikulum menurut S. Nasution mengatakan kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nana Sudjana, 2005: 17). Kurikulum ialah peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kulikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal.

Artinya kurikulum merupakan landasan dasar, sebagai rencana dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di sekolah baik itu bersifat kurikuler maupun tidak. Adapun rumusan kurikulum menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yakni:” seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”. Batasan kurikulum menurut Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 memiliki dua aspek pengertian, yakni: Pertama, sebagai rencana (*as plan*) yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru. Kedua, pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana pembelajaran.

Jelaslah bahwa kurikulum bukan materi pelajaran terpisah yang harus disampaikan dan dipelajari, melainkan bentuk pengalaman dan kebudayaan individu yang mencakup dua sisi sama penting. Yakni, perencanaan pembelajaran yang diimplementasikan menjadi pengalam belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Maka, kurikulum merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dicapai siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, sedangkan evaluasi dirancang untuk melihat hasil akhirnya dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran. Sebagaimana dipahami evaluasi memegang peranan penting dalam terlaksananya kurikulum yang digunakan dimensi model CIPP yang meliputi, context, input, process, product.

Adapun bagian maksud dari model CIPP itu sendiri ialah (Fudding, 2012: th):

1. *Context Evaluation*

Stufflebeam (1983 : 128) dalam Hamid Hasan menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah

upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Menurut Eko Putro Widoyoko, evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, dan 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Worthen & Sanders (1981 : 137) dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan bahwa, evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan : “ 1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, 2) *to provide information for programmed decision*, and 3) *to maintain a record of the procedure as it occurs* “. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk/Hasil)

Sax (1980: 598) dalam Eko Putro Widoyoko memberikan pengertian evaluasi produk/hasil adalah “ *to allow to project director (or teacher) to make decision of program* “. Dari evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Sementara menurut Farida

Yusuf Tayibnapi dalam Eko Putro Widoyoko menerangkan, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian kurikulum adalah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan logis, di berikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai program belajar, kurikulum adalah niat, rencana atau harapan (Nana Sudjana, 2005: 17).

Sedangkan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah organisasi yang beranggotakan Sekolah Islam Terpadu dari seluruh Indonesia. Kurikulum ini yaitu kurikulum yang di perkaya dengan pijakan filosofis, visi dan tujuan Islam.

Dengan demikian kurikulum JSIT ialah kurikulum yang berorientasi pada pengajaran yang berlandaskan ajaran Islam. Dengan tujuan menghasilkan generasi Qur'ani, berakhlak karimah, paham agama dan ilmu-ilmu kauniah lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder, dengan sumber data yakni dari wawancara, dokumentasi dan observasi serta triangulasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini yakni data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), triangulasi, dan Conclusion Drawing/ Verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kurikulum JSIT di SDIT AL-Furqon

Sistem kurikulum JSIT yang dilaksanakan di SDIT AL-Furqon ialah “Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah dasar Islam terpadu Al-Furqon terdiri dari tiga gabungan kurikulum yaitu kurikulum Nasional, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dan kurikulum Al-Furqon.” Kurikulum JSIT pola kurikulum yang memadukan kurikulum Nasional dengan kurikulum JSIT dengan mengarah kepada nilai-nilai keIslaman.

Pola yang diambil adalah mengadopsi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tetap sama dengan kurikulum Nasional hanya saja pada indikatornya yang ditambah yaitu kurikulum JSIT dan kurikulum al-Furqon. Kurikulum yang dikembangkan selaras dengan visi dan misi pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Dalam teori Tyler (1974) mengatakan terdapat empat yang dianggap fundamental dalam pengembangan kurikulum yaitu (Syaiful, 2011: 146):

1. Bergubungan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai yang tergambar dalam disiplin ilmu,
2. Berhubungan dengan pengalaman belajar (*learning experience*) untuk mencapai tujuan,
3. Pengorganisasian pengalaman belajar yang menggambarkan aktifitas peserta didik berinteraksi,
4. Dan berhubungan dengan evaluasi, yaitu evaluasi hasil belajar dengan menggunakan prosedur dan stadar yang benar.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan elemen terpenting dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kurikulum dapat dipahami dengan dua sudut pandang, yaitu makro dan mikro. Secara makro, kurikulum didefinisikan sebagai aktifitas dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik baik di dalam dan di luar kelas. Pengertian ini

mengindikasikan bahwa dimensi kurikulum sangat luas meliputi: beban belajar, struktur kurikulum, desain kelas, rekrutmen peserta didik, kualitas guru atau dosen dan tenaga kependidikan, ketersediaan prasarana dan sarana, orang tua dan lingkungan masyarakat. Semua komponen ini merupakan satu kesatuan utuh dan saling berkaitan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pengertian secara mikro mengartikan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran. Sebagaimana yang dapat kita ketahui melalui proses pembelajaran yang ada sekolah. Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau sekumpulan bahan ajar yang dipelajari oleh siswa.

Menurut Gagne pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Hamzah, 2012: 212). Diketahui bahwa ciri utama pembelajaran adalah meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa. Dapat dilihat dari interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangkai mencapai tujuan.

Sebagaimana Ibu Isnani menjelaskan bahwa “Pada proses pembelajaran siswa dikenalkan dengan nilai-nilai keIslaman sehingga materi yang disampaikan dapat terhubung dengan Al-Quran dan Sunnah.

Pada tahap ini, proses pembelajaran yang ada di sekolah Islam terpadu al-Furqon menerapkan kolaborasi dari dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum sekolah Islam al-Furqon. Sehingga setiap materi yang disampaikan langsung disesuaikan dengan kondisi dengan memberikan contoh yang nyata. Artinya setiap materi yang disampaikan langsung disampaikan secara nyata.

Pada kegiatan pembelajaran kurikulum JSIT memiliki standar yang baku dalam ngembagkan bahan ajar yang akan disampaikan. Sebagaimana dipahami bahwa hakikatnya pendidikan adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini pula sejalan dengan pendapat Macmud yang mengatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa

anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir.

Dalam hal ini “Proses dilaksanakan kurikulum JSIT atau yang telah kami kembangkan yaitu kurikulum Al-Furqon dilaksanakan mulai jenjang kelas 1 hingga kelas 6. Setiap mata pelajaran selalu dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Quran atau al-hadits. Al-Furqon pengembangan life skil siswa pada setiap mata pelajaran. Alhamdulillah tahun ini al-Furqon mendapatkan anugerah Adiwiyata tingkat nasional.” Ujar waka kurikulum Ustad Mukarrom.

Murid Sekolah SDIT Al-Furqon dibina dan dibimbing oleh para pengajar terdidik dan berpengalaman yang didukung oleh konsultan psikolog.

Tenaga pendidikan mengacu kepada standar yang dipersyaratkan menjadi guru yang profesional meliputi tugas dan tanggung jawab guru, guru profesional senantiasa meningkatkan kualitasnya, standar profesional guru Indonesia, dan kode etik dan kepribadian guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Roestiyah N.K (1989) secara garis besar tugas guru yaitu (Syaful, 2011: 12):

1. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan kepandaian dan pengalaman empirik, kepada para muridnya,
2. Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara
3. Mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik
4. Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik
5. Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bercakap
6. Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain,
7. Memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi
8. Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanah profesi

9. Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya
10. Membimbing anak belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya, dan
11. Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

Dari wawancara yang diperoleh terkait profesi tenaga pengajar “Untuk tenaga pendidik tidak seluruh pengajar harus dari pendidikan tapi lebih kepada bidang keahlian. Seperti pada mata pelajaran dalam hal jual beli, guru yang mengajar guru ekonomi, sehingga sesuai dengan bidangnya tinggal nanti dimasukan nilai-nilai kandungan dari ayat-ayat al-Quran dan hadits. Untuk tenaga profesi yaitu min strata satu (S1) dan dengan kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya.

Berikut terkait pendidikan kedisiplinan tidak hanya berlaku pada peserta didik tetapi kepada para pengajar SDIT Al-Furqon. Untuk menjaga profesionalitas kinerja dan tanggung jawab sebagai tenaga pengajar.

1. Kendala dan Pengembangan Program Kurikulum JSIT di SDIT Al-Furqon

Pada setiap sekolah pasti memiliki kendala dan permasalahan dalam membangun tujuan pendidikan. Setiap program pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dari setiap mata pelajaran yang telah dirumuskan. Sebagai mana diketahui bahwa orientasi dasar pendidikan Islam, yang diletakkan oleh Rasulullah pada awal risalahnya ialah menumbuh kembangkan sistem kehidupan sosial yang penuh kebajikan dan kemakmuran (dengan amal saleh).

“Kendala pasti ada, terutama untuk menyesuaikan materi pelajaran terhadap kemampuan siswa dan pada jenjang yang disesuaikan pula tentunya. Di sekolah dasar Islam

terpadu Al-Furqon kita memiliki istilah diskusi mata pelajaran lebih dikenal dengan istilah diskusi MAPEL dan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali. Seluruh guru berdiskusi memberikan sumbang saran dan masukan dari setiap mata pelajaran sampai ditemukan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Diskusi MAPEL langsung dipimpin oleh waka Kurikulum”.

Hal ini menjadi hal yang menjadi prioritas dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Terkait kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tentu guru bidang studi memiliki cara yang efektif dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Sedangkan tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan kegagalan suatu pendidikan dan penzaliman terhadap peserta didik.

Program pengembangan kurikulum JSIT dengan pola kurikulum dengan tiga gabungan yang diterapkan di sekolah dasar Islam terpadu Al-Furqon yaitu kurikulum Nasional, kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu dan kurikulum al-Furqon. Kami memiliki silabus yang kami buat secara mandiri dan dikembangka melalui telaah terhadap kurikulum yang digunakan. Begitu pula dengan RPP tentu sangat berbeda dengan sekolah lainnya. Disini kami lebih kepada muatan IMTAQ dan budi pekerti.

B. Proses Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum JSIT

1. Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seperti halnya sekolah-sekolah lainnya memiliki perangkat pembelajaran. Terdapat silabus dan RPP untuk SDIT Al-Furqon memiliki RPP dibuat setiap tahun sekali dan terus mengalami perubahan. SDIT Al-Furqon memiliki kurikulum yang dibuat secara mandiri.

Untuk meningkatkan kinerja para pendidik SDIT Al-Furqon memiliki program kelompok kerja guru yang sering disebut KKG. Tujuannya adalah untuk dapat saling sharing kendala-kendala atau hal yang dapat meningkatkan kualitas mengajar agar dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Dari beberapa artikel profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon Palembang yang ada, SDIT Al-Furqon adalah sekolah dasar unggulan yang menerapkan nilai-nilai Qur'ani dengan sistem pengajaran modern. Berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, berwawasan luas dan bersikap terbuka dan kritis dengan ciri khas menggunakan program full day school (sehari penuh) yaitu Integrated Curriculum, Tahfidzul Qur'an, Everyday with Qur'an, Student Active Learning, Play Learn and Do, Keteladanan dan Kepioniran, Komunikatif Interventif, Leadership dan Membership, dan Enterpreunership.

Menempatkan empat pilar pendidikan UNISCO, yaitu: (1) learning to know, (2) learning to do, (3) learning to live together dan (4) learning to be. Dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. *Learning to know* (Belajar Mengetahui)

Belajar yang dimaksud disini bagaimana kita mengetahui belajar untuk mengetahui bagaimana belajar. Bisa diartikan *long life education* belajar sepanjang masa. Belajar bermakna dari setiap apa yang diketahui, dalam hal ini perlu adanya interaksi, komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Pada fase ini kami melihat adanya kedekatan emosional

yang baik dari siswa terhadap para guru yang ada di lingkungan sekolah SDIT Al-Furqon. Artinya pola pendidikan yang mengacu kepada Islam terpadu menjadi sebuah paradigma yang baik terhadap perkembangan kecerdasan anak yang secara utuh.

b. *Learning to do* (Belajar Melakukan)

Pada tahap ini belajar yang dimaksud tidak hanya sampai pada mengetahui, tetapi melakukan artinya berkarya. Dari apa-apa yang telah didapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah pendidikan formal maka apa yang dapat dihasil dari proses belajar tersebut. Hasil observasi pada penelitian ini terlihat dari mata pelajaran terdapat ruang karya bagi para siswanya. Siswa diberi ruang untuk berkarya sesuai kemampuan kognitif dan pengetahuan yang dia serap selama proses pembelajaran berlangsung. Contohnya, siswa dikelas menulis, mereka menuangkan ide-ide kreatif mereka dengan membuat karya tulis dari pengetahuan keilmuan yang dia dapat selama proses belajar. Itu dapat dilihat dari hasil karya-karya tulis mereka setiap pekannnya.

c. *Learning to be* (Belajar untuk menjadi *pribadi* yang utuh)

Pada proses ini proses pembelajaran membentuk kepada pribadi yang utuh. Artinya dari apa yang telah dilalui dari proses pembelajaran diaktualisasikan pada pembentukan pribadi yang lebih bernilai. Ada proses perkembangan terjadi pada peserta didik setelah mengetahui apa yang didapat selama proses pembelajaran.

d. *Learning to live together* (Belajar hidup *bersama*)

Belajar hidup berama. Setelah menjadi pribadi yang utuh, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pribadinya menjadi pribadi yang dapat bersosial, hidup berdampingan dengan siapapun, pola seperti ini yang akan melahirkan pribadi sikap yang toleransi antar sesama teman di lingkungan dia tumbuh bermasyarakat, baik secara ras, suku dan agama. Terlihat progres belajar yang ada selama observasi anak-anak SDIT Al-Furqon dapat bersama melakukan aktivitasnya di dalam sekolah seperti halnya saat waktu

sholat mereka akan bersama-sama berjamaah sholat di masjid dan dilanjutkan makan siang bersama.

Sebagai kegiatan menilai suatu objek, ada beberapa prinsip-prinsip umum dalam melakukan penilaian, yaitu:

- a. *Clearly specifying what is to be assessed has priority in the assessment.*
- b. *An assessment procedure should be selected because of its relevance to the characteristics or performance to be measured.*
- c. *Comprehensive assessment requires a variety of procedures.*
- d. *Proper use of assessment procedures requires an awareness of their limitations.*
- e. *Assessment is a means to an end, not an end in itself.*

Penilaian sebagai bagian dari evaluasi memiliki prinsip di dalam proses kerjanya. Prinsip-prinsip itu adalah: 1) kejelasan bagian yang akan di nilai, 2) pemilihan prosedur penilaian karena berkaitan dengan karakteristik yang akan dinilai, 3) penilaian secara komprehensif membutuhkan prosedur yang berbeda-beda, 4) ketepatan penggunaan prosedur penilaian 5) penilaian merupakan sarana mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri.

Dari uraian di atas tentang definisi penilaian dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan sistematis dan terencana sebagai usaha mengumpulkan data dan kemudian menganalisisnya untuk dibuat penomoran, kelas dan perankingan. Hasil analisis bukan berupa angka sebagaimana pengertian pengukuran, akan tetapi interpretasi berupa kualitatif seperti lulus tidak lulus, baik atau buruk dan seterusnya.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas yaitu Bunda Fifi Yuhelmi “Proses evaluasi semua dicangkup seperti kognitif, afektif maupun psikomotorik. Setiap senin kita mengadakan evaluasi ibadah seperti halnya mentoring atau bisa disebut juga liqo. “Kalaupun untuk penilaian psikomotoriknya adalah sikap.

Adapun aspek penilaian yang diambil yaitu:

- a. Kepribadian
- b. Kelakuan
- c. Kerajinan
- d. Kebersihan
- e. Pengetahuan
- f. Kedisiplinan dan Ibadah

Kurikulum dasar, SDIT tetap berkiblat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan acuan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Namun sekolah melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan.

Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dalam pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Pelajaran yang diberikan sangat lengkap. Berupa pendidikan dasar umum dan pendidikan agama. Pelajarannya antara lain Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Penjaskes. Sementara pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keislaman masuk dalam kategori Muatan Lokal yang terdiri dari Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, Tareqh, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfidz, Tahsin, dan komputer.

Dengan cukup padatnya pelajaran dan mengajarkan keterpaduan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep SDIT memang full day school. Anak-anak berada di

sekolah dalam waktu yang panjang hingga sore hari. Mereka tak hanya belajar dalam kelas, tapi juga melaksanakan solat wajib dan sunnah secara berjamaah. Saat belajar mengaji, ada guru khusus yang mengajarkannya. Bukan sekedar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail cara membaca yang benar sesuai tajwid dan tahsinnya. Anak-anak juga dilatih untuk menghafal Al-Quran. Nantinya ada buku laporan khusus soal seberapa banyak hafalan anak, dan menjadi nilai penting dalam sisi akademik. Orangtua pun harus terlibat aktif dalam menyiapkan anak, membimbing serta mendampingi anak dalam menjalani tiap aktivitas sekolah. Hal ini karena sistem sekolah terpadu artinya sekolah dan orangtua juga bekerja sama dan terpadu dalam hal mendidik anak.

Melalui tulisan ustad Mukarrom, M.Pd.I menjelaskan gerakan literasi sekolah. Sebagai program kerja kurikulum bekerjasama dengan Kesiswaan dan Pustakawan sekolah untuk mengembangkan potensi guru dan siswa sebuah gerakan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 terpilihah 2 guru dari dengan tulisan terbaik atas nama Fitria Ramadhona dan Fitra Diana.

Program ini tidak hanya berlaku pada dewan guru atau pengajar melainkan seluruh masyarakat sekolah atau peserta didik dibina untuk dapat terampil menulis. Dan telah 3 kali launching buku karya anak-anak klub menulis yang bekerja sama dengan Forum Lingkar Pena Sumsel yang dipandu langsung oleh bunda Siti Fatimah, M.Pd.I yang merupakan aktivis Forum Lingkar Pena Sumsel. Kegiatan berlangsung setiap pekan yaitu hari Sabtu berupa materi kepenulisan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada Waka Kurikulum Mukarrom dan melalui kutipan tulisan beliau yaitu “Sebagai sekolah yang terus berkembang dan ingin memberikan pendidikan yang bermutu bagi para siswanya dan jaminan kualitas bagi para orang tua yang

memperkirakan anaknya untuk di didik di sekolah ini. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon selalu mengupgrade para gurunya dengan memberikan pelatihan ataupun bimbingan dengan mengundang para pemateri dari luar atau pemateri dari dalam Al-Furqon sendiri yang telah mempunyai pengalaman dalam mengatasi beberapa persoalan dalam mendidik.

Salah satu caranya dengan mengadakan pertemuan mingguan kelompok kerja guru. Kegiatan ini sebagai sarana sharing ilmu dan pengalaman antar guru. Sehingga dapat memberikan solusi yang terbaik apabila menemukan permasalahan pembelajaran di kelas. Selain sharing ilmu dan pengalaman ini dimaksudkan sebagai sarana guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dengan membimbing para guru untuk dapat membuat sebuah karya dalam pembelajaran atau sarana untuk meningkatkan kompetensi mereka. Guru Mulia karena Karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Soroso. (2011). *Sistem Pendidikan Islam*. Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Jalaluddin. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nasution, S. (2008). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, Hamzah B. dan Mohammad, N. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Online:

- Asfahaniashafy, <http://asfahaniashafy.blogdetik.com/2011/10/04/pola-pendidikan-islam-pada-periode-khulafaur-rasyidin/>, *Pola Pendidikan Islam Pada Periode Khulafaur Rasyidin*, diakses pada tanggal 21, 3, 2012
- Hipni. *Definisi Pengertian Pendidikan*. (online): <http://hipni.blogspot.com/2011/09/definisi-pengertian-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2012.

Rentcost. *Pengertian Pendidikan Definisi*. (online): <http://www.rentcost.com/2011/12/pengertian-pendidikan-definisi.html>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2012.

Shvoon, online: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2251368-pengertian-kurikulum-menurut-para-ahli/>, 1,4,12, diakses pada tanggal 9 Mei 2012

Fuddin, *Teori Evaluasi dengan CIPP*, online: wordpress.com/2008/07/02/teori-evaluasi-dengan-cipp/, diakses tanggal 10 Mei 2012

<http://sdit-alfurqon.com/fasilitas/tenaga-pengajar/>, 24/11/2017

http://alfurqon.sch.id/?page_id=530/diakses 24/11/2017